

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mendapatkan suasana belajar dan proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sebagai manusia yang bermasyarakat dan bernegara. Adanya proses pendidikan yang terencana diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus seimbang. Dalam pendidikan hanya meningkatkan salah satu di antaranya maka tidak akan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkembang secara utuh (Sanjaya, 2008:02).

Dalam dunia pendidikan selalu ada permasalahan yang harus dihadapi, salah satu masalah yang dihadapi di dalam pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berfikir, karena dalam proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan agar siswa memahami informasi yang diingatkan yaitu yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang akhirnya setelah siswa selesai dari sekolah mereka akan pintar secara teoritis dibanding mereka pintar akan pengaplikasian dari hasil belajar (Sanjaya,2006:1).

Tugas dan tanggung jawab guru hanya membantu dan membimbing siswa agar mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria internasional maupun konstitusional (Arikunto 2010:02). Berdasarkan peranan seorang guru tersebut, bahwa guru memiliki tugas mendidik dan mengajar. Dengan membantu anak didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, usahanya membantu peserta didik bermacam-macam, diantaranya dengan memberi motivasi belajar yang banyak, dengan mengganti metode yang di gunakan untuk menerangkan, dan dengan menambah alat peraga.

Metode *SQ3R* yaitu metode membaca yang efisien dan dapat membantu siswa untuk lebih berkomunikasi terhadap tulisan yang dibaca. Metode *SQ3R* mempunyai 5 langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Langkah-langkah metode *SQ3R* yang sistematis dapat membuat siswa menggunakan kemampuan komunikasinya dalam memahami konsep atau ide pokok yang ada dalam teks (Syah, 2003:130).

Penerapan model *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review)* dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih menarik. Kondisi tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk dapat menanggapi bahwa proses belajar adalah suatu hal yang menyenangkan. Dengan demikian, maka akan dapat berdampak positif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Beni (2012:111) bahwa komunikasi adalah cara bagaimana menyampaikan dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. Sedangkan menurut Larry (2010:18) komunikasi merupakan proses dinamis di mana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. Berdasarkan adanya komunikasi yaitu sebagai alat penghubung bagi guru pada saat berlangsungnya pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Salah satu keterampilan proses sains yaitu dengan menggunakan keterampilan komunikasi di mana siswa dapat menyajikan dan mendemonstrasikan materi kemudian memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Menurut Rustaman (2005:86) bahwa komunikasi dapat membuka percakapan antar siswa di mana rangkaian penyajian materi ajar diawali dengan penjelasan secara terbuka, dan memberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya serta diakhiri dengan penyampaian materi secara keseluruhan.

Adanya keterampilan berkomunikasi sangat penting untuk membentuk moral siswa agar siswa lebih aktif dan diharapkan untuk lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Namun dalam proses pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang serius dalam proses pembelajarannya dan kurang memberi tanggapan yang baik seperti siswa yang malas mendengarkan guru atau temannya yang sedang mendemonstrasikan materi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Triyasa Ujungberung Bandung pada lampiran (A), diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia masih di bawah nilai rata-rata dengan nilai KKM yaitu 66,

disebabkan karena materi sistem pernapasan bagi siswa SMP masih terbilang sulit untuk difahami dan dipelajari, di samping itu dalam penyampaian materinya hanya menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif, kurang semangat dan merasa jenuh. Sehingga dari paparan di atas perlu dilakukan adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar terutama dalam membaca materi pelajaran yang diajarkan yaitu sistem pernapasan manusia dan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil berkomunikasi siswa digunakanlah pembelajaran dengan metode *SQ3R*.

Menurut dari hasil penelitian Dedih (2014:175) metode pembelajaran *SQ3R* memiliki kelebihan, yaitu 1). Penggunaan *SQ3R* dianggap lebih baik dan dapat memuaskan hasilnya, karena teknik yang dilakukan dapat mendorong peserta didik dapat lebih memahami apa yang telah di bacanya; 2). Dalam penyampaian intisari yang mengandung pokok bahasan dapat terarah; 3). Langkah yang digunakan telah sesuai prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang didapatkan dan dipelajari dapat tersimpan dengan baik untuk memori jangka panjang.

Melalui metode *SQ3R* siswa diajak untuk dapat membaca, memahami teks, menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide - ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran yang menerapkan metode *SQ3R* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi tulisan siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Tulisan Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia"**.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan metode *SQ3R* pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan metode *SQ3R*?
3. Bagaimana kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia tanpa menggunakan metode *SQ3R*?

4. Bagaimana pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia?
5. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa menggunakan metode *SQ3R*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis keterlaksanaan metode pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan metode *SQ3R* pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia menggunakan metode *SQ3R*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia tanpa menggunakan metode *SQ3R*.
4. Untuk menganalisis pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan berkomunikasi tulisan siswa pada materi pembelajaran sistem pernapasan manusia.
5. Untuk menganalisis respon siswa terhadap materi pembelajaran sistem pernapasan manusia dengan dan tanpa menggunakan metode *SQ3R*.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik
  - a. Untuk mempermudah siswa dalam mendalami konsep materi pembelajaran sistem pernapasan manusia
  - b. Siswa mampu memvisualisasikan secara jelas dan urut tentang konsep sistem pernapasan manusia
  - c. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan motivasi untuk terus belajar
2. Bagi pendidik
  - a. Sebagai alternatif media pembelajaran sistem pernapasan manusia untuk membantu guru menyampaikan materi ajar.
  - b. Sebagai variasi bentuk proses belajar dengan menggunakan metode *SQ3R* (*survei, question, read, recite, review*) dalam proses mengajar
3. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan bekal untuk menjadi seorang guru biologi yang profesional dengan dapat memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang dapat menunjang belajar mengajar
- b. Memberikan alternatif pembelajaran yang cocok untuk diberikan pada tingkat SMP/MTS sederajat yang mampu menghasilkan umpan balik dan hasil belajar yang maksimal pada peserta didik

#### **E. Kerangka pemikiran**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tulisan siswa melalui metode pembelajaran *SQ3R* pada materi sistem pernapasan manusia. Berkomunikasi tidaklah mudah seperti halnya menghafal karena komunikasi tulisan berupa mengubah peta konsep, bagan, grafik, dan gambar menjadi uraian.

Effendi (2003:10) mengemukakan bahwa kemampuan berkomunikasi ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi kemampuan berkomunikasi tulisan dan kemampuan berkomunikasi lisan. Komunikasi tulisan dapat berupa peta konsep, bagan, grafik, gambar, simbol-simbol, dan diagram. Komunikasi tulisan dan lisan diperlukan dalam sains termasuk biologi. Menurut Rustaman (2003:206) kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran biologi, salah satunya untuk menunjang kegiatan presentasi dan diskusi antar anggota kelompok. Sehingga kemampuan berkomunikasi siswa yang ditunjukkan pada saat kegiatan diskusi dapat merangsang keberanian dan kreativitas siswa dalam menentukan gagasan, membiasakan siswa bertukar pikiran dengan teman, menghargai, dan menerima pendapat orang lain serta belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

Menurut Afifuddin (2003:112) bahwa komunikasi yaitu ketrampilan untuk menyampaikan hasil berfikir atau menyampaikan hasil penelitian kepada orang lain yang bisa dilaksanakan melalui diskusi, atau mengekspresikan dan melaporkan hasil dalam bentuk lisan ataupun tulisan, gambar, grafik, tabel, dan diagram .

Sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan kemampuan berkomunikasi pada siswa, maka dilakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Setelah dilakukan tes awal (*Pree-test*) kemudian dilakukan tahap penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Tahapan metode pembelajaran *SQ3R* menurut Iskandar dan Wassid (2008:246) di antaranya:

1. *Survey* atau meninjau

Dengan cara melakukan peninjauan terlebih dahulu akan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan pusat perhatian ketika membaca. Ketika dilakukan Peninjauan dalam satu bab di perlukan waktu 5-10 menit.

2. *Question* atau bertanya

Pada tahap pembahasan ini diharapkan peserta didik mampu membuat pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari.

3. *Read* atau membaca

Pada saat membaca dimulai dengan mengisi informasi kedalam kerangka pemikiran bab yang kita buat ketika proses *survey*. Ketika membaca suatu sub bab di anjurkan membaca sampai tuntas dan tidak berpindah ke sub bab lain sebelum menyelesaikannya. Pada saat membaca, terlebih dahulu memulai mencari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan peneliti maupun pertanyaan yang telah dibuat pada *question*. Menuliskan jawaban yang dituang kedalam kata-kata sendiri di kertas.

4. *Recite* atau menuturkan

Pada dasarnya membaca cenderung cepat sekali lupa dengan yang telah dibaca. Dengan melakukan adanya proses *recite* ini kita bisa melatih pemikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan sub bab. Cara melakukan *recite* yaitu dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia.

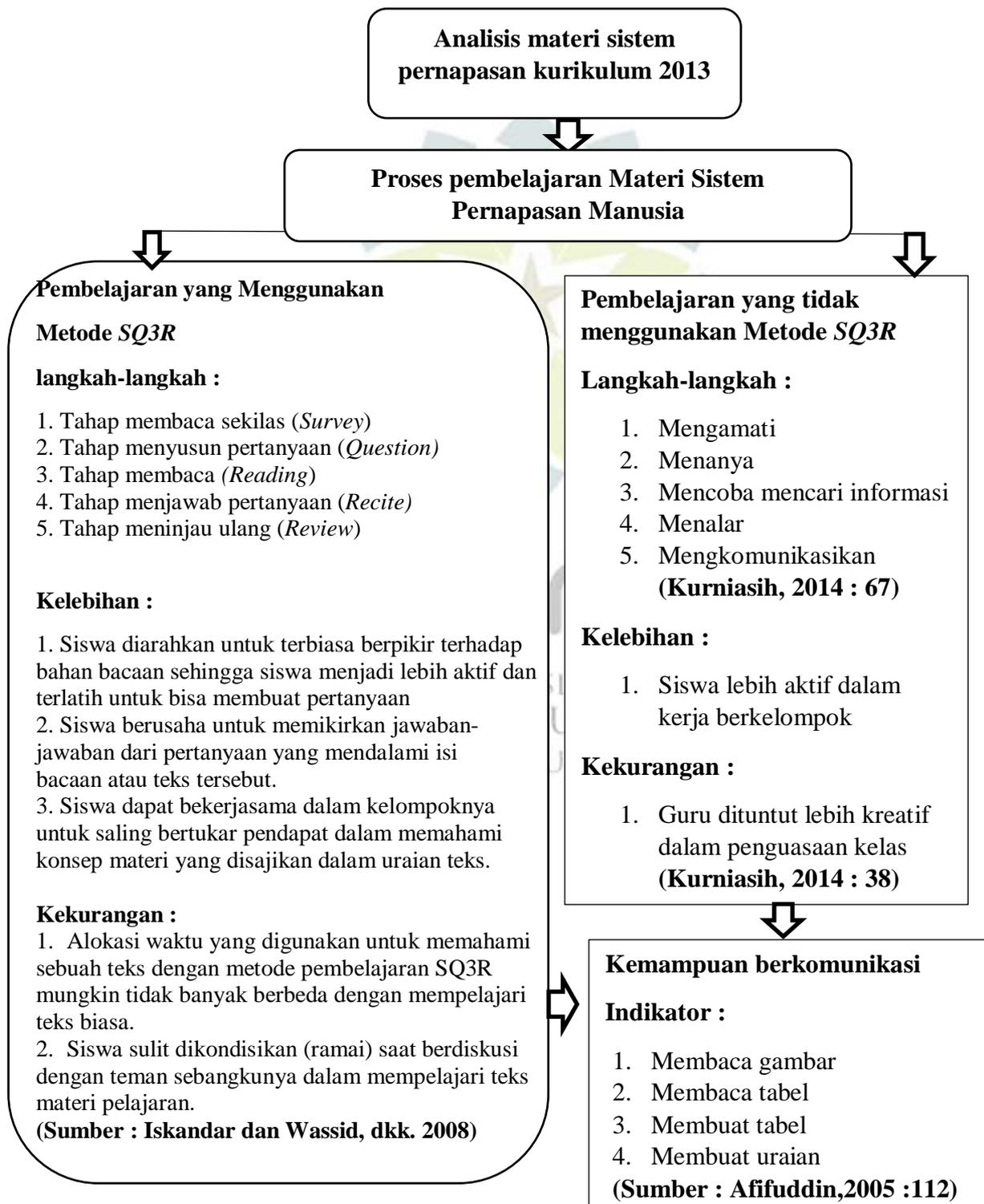
5. *Review* atau mengulang

*Review* yaitu meyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan meningkatkan daya ingat. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca secara mengulang seluruh sub bab, dan melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *review* yang lebih efektif yaitu dengan menjelaskan kepada orang lain atau dengan mempresentasikan didepan kelas.

Adapun kelebihan dari pendekatan *SQ3R* menurut (Iskandar dan Wassid, dkk, 2008:246) Siswa dapat diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, Siswa pun dapat berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi

bacaan atau teks tersebut dan Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Kekurangannya alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran SQ3R tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa dan Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran (Iskandar dan Wassid, dkk, 2008:246).



## Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti menemukan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono,2016:96).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah pendekatan *SQ3R* berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi sistem pernapasan manusia. Dengan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2 =$  (Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi sistem pernapasan manusia).

$H_1 : \mu_1 = \mu_2 =$  (Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi sistem pernapasan manusia antara siswa).

### G. Hasil Penelitian yang Relevan

Halimah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *SQ3R* terhadap Kemampuan membaca pemahaman” terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara mahasiswa yang diajar dengan metode *SQ3R* dengan mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional PGMI Angkatan 2013 yakni PGMI II (metode *SQ3R*) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,98 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03 atau  $9,98 \geq 2,03$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman setelah diajar dengan menggunakan metode *SQ3R*.

Berdasarkan hasil penelitian Widi (2015) yang berjudul “Pengaruh Strategi pembelajaran *SQ3R* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat membuktikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *SQ3R* telah berhasil dengan baik.

2. Dalam penelitian ini, ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *SQ3R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Balong panggang Gresik.

Elida (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran think-talk-write (TTW)” Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran TTW secara signifikan lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas X MAN 4 Sukabumi yang dilakukan oleh Risdawati (2017) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X pada Materi Ekosistem” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi ekosistem dengan pembelajaran *SQ3R* rata-rata 86,84 dengan kriteria sangat baik, dan peningkatan hasil belajar (N-Gain) 0,78 dengan kualifikasi tinggi.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan 5M diperoleh rata-rata 64,92 dengan kriteria cukup, dan peningkatan hasil belajar (N-Gain) 0,46 dengan kriteria sedang.
3. Keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* pada materi ekosistem, yaitu aktivitas guru 89,93% dengan kualifikasi sangat baik, dan aktivitas siswa 90,57% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2016) yang berjudul “Peningkatan kecakapan komunikasi siswa menggunakan pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* pada konsep pengelolaan lingkungan” bahwa pembelajaran *bilingual preview review* dengan *setting jigsaw* memberikan peningkatan terhadap kecakapan komunikasi siswa pada konsep pengelolaan lingkungan di SMPN 1 Tangerang.